



**Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa melalui Sosialisasi Pentingnya Perencanaan Keuangan demi Kebebasan Finansial Masyarakat Desa Binaus, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS)**

Yohanes Ardiman<sup>1</sup>, Hilda Karman Ismawati<sup>2</sup>, Elsiana Mur<sup>3</sup>, Angelina Bani<sup>4</sup>, Rosalia Nirta<sup>5</sup>, Maria Novita Bau<sup>6</sup>, Maria Casandra Bhebhe<sup>7</sup>, Maria Indrayani Hale<sup>8</sup>, Ludovikus Kelvino Diron<sup>9</sup>, William Gilbert Wea<sup>10</sup>, Maximus Talu<sup>11</sup>, Maria stefania D. Migo<sup>12</sup>, Maria Virginia Stefani Olin<sup>13</sup>, Intan Patricia A. Pereira<sup>14</sup>, Sukmawati<sup>15</sup>, Stefania Seuk Klau<sup>16</sup>, Stefanie Noviega B. Burin<sup>17\*</sup>, Selfiana Goetha<sup>18</sup>, David Manafe<sup>19</sup>

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

e-mail: [Stefanieburin@gmail.com](mailto:Stefanieburin@gmail.com)

**Abstrak**

Perencanaan keuangan merupakan keterampilan penting yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan membantu masyarakat pedesaan mencapai kemandirian ekonomi. Masyarakat Desa Binaus, Kabupaten Timor Tengah Selatan, menghadapi tantangan pengelolaan keuangan akibat pendapatan yang fluktuatif, kebiasaan konsumtif, dan rendahnya kesadaran menabung. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui sosialisasi dan pelatihan berbasis *Participatory Action Research (PAR)*, yang melibatkan observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah, serta workshop praktis mengenai pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan strategi tabungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat, dari konsumsi jangka pendek menuju alokasi keuangan yang lebih produktif, termasuk tabungan pendidikan, kesehatan, dan dana darurat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa sosialisasi perencanaan keuangan yang kontekstual dapat memperkuat kesadaran finansial, mengurangi ketergantungan pada utang berbunga tinggi, dan mendorong masyarakat desa menuju kebebasan finansial berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Keuangan, Manajemen, Perencanaan, SDM.*

**Abstract**

Financial planning is an essential skill that enhances human resource (HR) quality and supports rural communities in achieving economic independence. The people of Binaus Village, South Central Timor Regency, face challenges in financial management due to fluctuating incomes, consumptive spending habits, and low saving awareness. This community engagement program aims to improve financial literacy through socialization and training using the *Participatory Action Research (PAR)* method, which involved observation, interviews, focus group discussions, and practical workshops on financial recording, budgeting, and saving strategies. The results indicate a positive shift in community mindset, from short-term consumption toward more productive financial allocations, including education, health, and emergency savings. The study concludes that contextual financial planning socialization can strengthen financial awareness, reduce dependence on high-interest loans, and guide rural communities toward sustainable financial freedom.

**Keywords:** *Finance, Human Resources, Management, Planning.*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang berkembang pesat saat ini, kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu bangsa. SDM yang unggul, tidak hanya ditandai oleh peningkatan kapasitas intelektual, tetapi juga oleh kemampuan untuk memahami dan menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pengelolaan keuangan (Lestari et al., 2024).

Saat ini, kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan semakin marak di berbagai kalangan. Namun, yang terjadi tingkat perencanaan keuangan di kalangan masyarakat masih tergolong rendah. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Ritiauw et al., 2024). Prosesnya dimulai dari perencanaan. Perencanaan keuangan keluarga saat ini di tengah masyarakat Indonesia khususnya dengan pendapatan menengah ke bawah yang mayoritas masih menggunakan konsep tradisional di daerah pedesaan, ibu-ibu rumah tangga khususnya yang kini sebagai manajer keuangan keluarga, menggunakan dana yang dimilikinya hanya berfokus pada kegiatan konsumsi saja (Syariah et al., 2023).

Masyarakat pedesaan di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), termasuk Desa Binaus, hidup dalam konteks ekonomi yang cenderung berpendapatan tidak menentu, dipengaruhi musim tanam-panen, harga komoditas, serta kondisi alam. Pola pendapatan yang fluktuatif ini membuat rumah tangga rentan terhadap guncangan, ditambah lagi dengan masalah biaya sekolah, kesehatan, gagal panen, atau acara sosial adat yang kerap memaksa keluarga mengambil utang jangka pendek dengan bunga tinggi. Dalam situasi demikian, perencanaan keuangan sejak dini menjadi fondasi untuk menstabilkan arus kas keluarga dan mencegah lingkaran kerentanan. Permasalahan yang umum terjadi bagi keuangan rumah tangga disebabkan oleh belum terampilnya dalam mengelola keuangan rumah tangga. Faktor penyebabnya beraneka ragam, mulai dari pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan, pembelian barang-barang yang belum diperlukan, dan lain-lain yang diiringi dengan ketidakmampuan dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangga. Untuk itu, diperlukan antisipasi berupa kemandirian dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik (Wahab et al., 2024).

Di sisi lain, kesenjangan literasi dan inklusi keuangan masih menjadi tantangan. Akses ke layanan formal (bank, koperasi sehat, agen laku pandai) mungkin belum merata, sementara praktik menabung sering bersifat informal (arisan, simpan di rumah) yang kurang aman dan tidak berkembang nilainya. Tanpa pemahaman dasar seperti penyusunan anggaran (budgeting), pencatatan sederhana, dana darurat, dan manajemen utang, keputusan finansial harian

mudah terjebak pada konsumsi sesaat setelah panen, alih-alih dialokasikan untuk kebutuhan prioritas dan tujuan jangka panjang.

Tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak bermanfaat apabila tidak didukung dengan literasi keuangan yang baik, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti tergantung pada tingkat pemahaman dan kepribadian, dimana uang merupakan bagian penting dalam kehidupan, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan bahkan merupakan kriminal (Putu et al., 2025). Percuma apabila masyarakat memiliki akses yang baik terhadap produk dan jasa keuangan tetapi tidak mampu mengelola keuangan pribadi, sehingga berdampak pada proporsi hutang yang melebihi kemampuan membayar, tidak memiliki perencanaan keuangan, tidak memiliki tabungan hari tua dan lain sebagainya (Tuhuteru et al., 2023).

Konteks sosial-budaya juga memengaruhi perilaku finansial. Kewajiban sosial dan upacara adat yang penting secara kekerabatan dapat menjadi pos pengeluaran signifikan. Perencanaan keuangan yang baik tidak bermaksud meniadakan nilai budaya, tetapi membantu keluarga menata pos tersebut secara proporsional agar tidak mengganggu kebutuhan dasar, pendidikan anak, dan modal usaha mikro. Dengan demikian, keluarga tetap menjaga harmoni sosial sekaligus membangun ketahanan ekonomi.

Peluang untuk memperkuat kemandirian ekonomi sebenarnya tersedia: pemanfaatan Dana Desa, penguatan BUMDes, akses ke program pemerintah (mis. perlindungan sosial dan BPJS Kesehatan), serta kehadiran agen perbankan digital di tingkat desa. Namun, peluang ini hanya optimal bila masyarakat memiliki rencana keuangan yang jelas mulai dari target tabungan, proteksi risiko (dana darurat/asuransi mikro), hingga pilihan instrumen yang sederhana dan sesuai profil risiko (tabungan berjangka, emas, atau koperasi simpan pinjam yang sehat).

Kebebasan finansial dalam konteks Desa Binaus bukan berarti kaya mendadak, melainkan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan, memiliki bantalan saat darurat, serta ruang memilih tanpa tertekan utang. Ketika semakin banyak keluarga mencapai kondisi ini, dampaknya bersifat sistemik: menurunkan kerentanan terhadap rentenir, meningkatkan partisipasi pendidikan, memperkuat usaha mikro, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang lebih inklusif. Perencanaan keuangan merupakan langkah awal dalam mengantar individu untuk menuju kebebasan finansial. Kebebasan finansial merupakan kemampuan untuk mendukung kehidupan tanpa bergantung pada penghasilan rutin, tidak hanya membawa keamanan finansial, tetapi juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam membuat pilihan hidup yang tidak dibatasi oleh keterbatasan ekonomi (Chiquitha Okta et al., 2024). Kebebasan finansial dapat dibentuk melalui perencanaan keuangan yang tidak hanya dengan tujuan mengatur uang dan menambah aset, tetapi juga dengan memperhatikan kewajiban pajak dan

kredit, pengeluaran harian, perencanaan tujuan untuk keluarga, tempat tinggal atau rumah, dana pendidikan anak, tabungan untuk masa pensiun, serta perlindungan diri dan keluarga melalui polis asuransi (N. Aulia et al., 2019)

Dengan demikian, program literasi dan perencanaan keuangan yang kontekstual dan mempertimbangkan siklus usaha tani-ternak, budaya setempat, dan akses layanan keuangan – menjadi kebutuhan mendesak. Upaya ini adalah investasi sosial Dimana membentuk perilaku finansial yang sehat sejak dini agar masyarakat Desa Binaus melangkah bertahap menuju kebebasan finansial dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Individu atau manusia dapat dikatakan berhasil dan meraih kebahagiaan apabila sudah mencapai kemerdekaan finansial. Artinya tujuan utama hidupnya bukan lagi uang. Semua kegiatan dan keputusannya tidak lagi hanya semata-mata bertujuan untuk mencari uang atau berurusan dengan uang namun uang dianggap sebagai instruen untuk meraih tujuan yang lebih tinggi (Saraswati & Zidnia, 2022). Manusia tidak lagi dikendalikan oleh uang, tetapi manusialah yang mengendalikan uang. Hal ini menjadi PR besar demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mencapai kemerdekaan finansial khususnya masyarakat desa binaus.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu sebuah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif dengan melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) (Anugrahani et al., 20233). Pengabdian dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini memastikan program relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat Desa Binaus yang berpenghasilan fluktuatif. Kegiatan ini dimulai dengan observasi dan wawancara terhadap masyarakat desa binaus. Selanjutnya dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil FGD ini mengidentifikasi pola pengeluaran, tantangan keuangan, serta kebiasaan menabung masyarakat. Pemetaan Potensi Lokal: Mengetahui sumber pendapatan utama (tani, ternak, usaha kecil) untuk disesuaikan dengan materi pelatihan keuangan.

Selanjutnya, diadakan Penyuluhan & Edukasi Literasi Keuangan. Materi diberikan dalam bahasa yang mudah dipahami, dengan contoh nyata sesuai konteks desa. Beberapa informasi yang disampaikan yaitu Pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, Membuat anggaran sederhana (budgeting), pengelolaan utang agar tidak terjebak rentenir, Menyisihkan pendapatan musiman untuk dana darurat, menabung dan memilih instrumen keuangan yang aman (koperasi sehat, bank, emas). Selain metode sosialisasi atau ceramah yang diberikan bagi masyarakat, tim juga memberikan studi kasus. Selain itu, juga membuka ruang diskusi agar masyarakat dapat bertanya hal-hal yang

masih kurang mereka pahami. Selanjutnya, melakukan Workshop Praktis (Pelatihan Aksi Nyata). Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak hanya menerima teori, dilakukan pelatihan keterampilan finansial sederhana. Misalnya, Simulasi pencatatan pemasukan–pengeluaran harian, Latihan membuat pos anggaran (pendidikan, adat, konsumsi, tabungan), Simulasi dana darurat dengan permainan peran (*role play*) menghadapi situasi tak terduga seperti sakit atau gagal panen. Hasil kegiatan ini setiap peserta membuat "Buku Catatan Keuangan Keluarga" sederhana. Setelah pelatihan, dilakukan juga pendampingan agar kebiasaan baru terinternalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan langsung di Desa Binaus, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Misalnya, sebagian masyarakat lebih memprioritaskan membeli *moke* (minuman tradisional) dan rokok dibandingkan menabung untuk biaya pendidikan anak. Kondisi ini menunjukkan pola konsumsi yang cenderung bersifat jangka pendek (*konsumtif*) dan belum berpihak pada kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan, kesehatan, atau modal usaha.

Selain itu, pola konsumsi yang lebih mengutamakan pemenuhan keinginan sesaat juga mengurangi kemampuan masyarakat dalam membangun dana cadangan. Akibatnya, ketika menghadapi kondisi darurat seperti sakit, gagal panen, atau kebutuhan mendesak lainnya, masyarakat terpaksa mencari pinjaman. Pola ini menimbulkan kerentanan finansial dan memperbesar risiko terjebak dalam utang berbunga tinggi.

Dari wawancara dengan beberapa keluarga, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan rumah tangga. Pemasukan dan pengeluaran biasanya dikelola secara spontan tanpa perencanaan tertulis. Uang yang diterima—terutama saat musim panen—langsung digunakan untuk berbagai keperluan tanpa prioritas yang jelas.

Selain itu, kebiasaan menyisihkan uang untuk tabungan masih sangat minim. Bagi sebagian masyarakat, menabung dianggap sulit karena penghasilan yang fluktuatif, sementara kebutuhan sehari-hari cukup besar. Namun, sebagian lain sebenarnya mampu menyisihkan uang, hanya saja lebih memilih menggunakannya untuk konsumsi sosial atau kebutuhan non-prioritas. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan semata pada besarnya pendapatan, tetapi lebih pada pola pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa masalah utama masyarakat Desa Binaus bukan hanya soal rendahnya pendapatan, melainkan pola pengelolaan keuangan yang belum terarah atau manajemen keuangan yang masih rendah. Manfaat manajemen keuangan dapat mempersiapkan kondisi keuangan masa depan, jaminan keuangan yang aman,

serta dapat membantu mendorong kesejahteraan ekonomi keluarga secara efisien dan efektif (Roisiyatin & Alfisyahrin, 2023).

Sosialisasi tentang perencanaan keuangan terbukti mampu mengubah pola pikir masyarakat. Dengan memberikan pemahaman sederhana tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan, masyarakat mulai menyadari pentingnya mengalokasikan pendapatan untuk hal-hal yang bersifat produktif dan berjangka panjang, seperti pendidikan anak, kesehatan, atau tabungan usaha. Strategi Sederhana yang Efektif. Penerapan strategi sederhana, seperti penggunaan buku kecil untuk mencatat pengeluaran dan daftar kebutuhan, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran finansial. Melalui pencatatan, keluarga dapat melihat dengan jelas kemana uang mereka digunakan, sehingga lebih mudah mengontrol pengeluaran yang tidak perlu. Selain itu, pencatatan ini membantu keluarga menyusun anggaran rumah tangga sederhana dengan menempatkan tabungan sebagai salah satu pos tetap.

Dengan perencanaan keuangan yang baik, masyarakat Desa Binaus dapat lebih siap menghadapi keadaan darurat. Misalnya, dengan memiliki dana darurat, mereka tidak perlu bergantung pada pinjaman berbunga tinggi ketika menghadapi musibah. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini dapat mengantarkan mereka menuju kebebasan finansial, yaitu kondisi di mana keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri, memiliki cadangan dana, dan tidak terjebak utang konsumtif. Setiap orang memiliki pola perilaku yang berbeda-beda dalam pengelolaan keuangan, dan biasanya orang yang memahami keadaan keuangannya akan mengelola keuangannya dengan bijak (M. Aulia et al., 2024).



Gambar 1. Sosialisasi Tim dan Masyarakat Desa Binaus



Gambar 2. Tim Pengabdian beserta Masyarakat Desa Binaus

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Binaus, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama masyarakat bukan hanya rendahnya pendapatan, tetapi juga pola pengelolaan keuangan yang belum terarah. Banyak keluarga masih sulit membedakan kebutuhan dan keinginan, serta belum terbiasa mencatat pengeluaran maupun menyisihkan tabungan. Melalui sosialisasi perencanaan keuangan dan penerapan strategi sederhana, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran dalam buku kecil, masyarakat mulai memahami pentingnya mengatur prioritas keuangan. Langkah sederhana ini terbukti meningkatkan kesadaran finansial, membantu keluarga mengurangi pengeluaran konsumtif, serta mendorong kebiasaan menabung meskipun dalam jumlah kecil. Dengan adanya perencanaan keuangan sejak dini, masyarakat Desa Binaus lebih siap menghadapi keadaan darurat, mengurangi ketergantungan pada utang berbunga tinggi, serta berpeluang mencapai kebebasan finansial. Dalam jangka panjang, perubahan perilaku ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahani, I. S., Trisnawati, N., & Pradana, A. F. (2023). Mencapai Kebebasan Finansial Keluarga melalui Strategi Perencanaan Keuangan dan Wawasan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(03), 263-270.
- Aulia, M., Azis, H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(1).
- Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 38-51. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>
- Chiquitha Okta, M., Santak, V., Dilvan Rafa, W., Ikhsan, S., Kunci, K., Keuangan, P., Finansial, K., & Keuangan, S. (2024). Peran Perencanaan Keuangan dalam Mencapai Kebebasan Finansial. In *Journal of Mandalika Literature* (Vol. 5,

Issue 4).

- Lestari, S., Fajriati, R., Husna Dhira, U., Dina Kali Kulla, P., & Ria Yusian, D. T. (2024). Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Unggul dengan Penguatan Literasi Keuangan dan Kesehatan di Desa Ie Masen Improvement Efforts Superior Human Resources by Strengthening Financial and Health Literacy In Ie Masen Village. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (INOTEC)* (Vol. 6, Issue 2).
- Putu, S. V., Ayu, G. A., & Nyoman, N. R. E. (2025). Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Sosialisasi Pentingnya Pendidikan dan Literasi di Dusun Montong Lisung. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 24-32.
- Ritiauw, S. P., Abdullah, D. A., Nina, W., Lestari Syukur, R. I., Ariana Ashari, A. A., Dellia, F. M., Marasabessy, S. S., & Umamit, A. (2024). Sosialisasi Manajemen Keuangan dan Dampak Kredit Kepada Warga Dusun Tita Mandiri. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 455-464. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.2.4.455-464>
- Roisiyatin, & Alfisyahrin, F. N. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/aks.v7i4.19572>
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.10-17>
- Syariah, E., Rizki Gunawan, A., & Iskandar, T. (2023). Pentingnya Perencanaan Keuangan Syariah dalam Upaya Mensejahterakan Ekonomi Keluarga di Desa Pantai Sederhana. *Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 02(01), 17-23.
- Tuhuteru, J., Ririmasse, O., Rumlawang, M. V, Hermanus, M., Alfons, S. K., Wakole, A. S., & Pattiwaelapia, S. (2023). Generasi Milenial Bebas Financial. *Maren: Jurnal Pegabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 27-39.
- Wahab, L. O. A., Rerung, A., Fitayanti, S., Rahmi, Melmambessy, D., Syafii, M., Lerebulan, S. L., Kakisina, C. S., & Jimu, L. (2024). Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika. *Cendisia : Cendekia Sosial Dan Pengabdian*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.55049/cnd.v1i2.10>